

KONSEP KEWIRAUSAHAAN ISLAMI DALAM HADIS NABI: ANALISIS TAKHRIJ HADIS RIWAYAT IBNU MAJAH NOMOR 2128 DAN 2129

Edi Purwanto¹⁾, M. Nujulul Huda²⁾

Program Studi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi,
Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Sarolangun, Sarolangun^{1,2)}

Abstrak

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, namun pemahaman mengenai konsep kewirausahaan berbasis hadis Nabi masih belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep kewirausahaan dalam perspektif hadis Nabi melalui kajian terhadap hadis riwayat Ibnu Majah tentang anjuran bekerja dan berusaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif serta analisis takhrij hadis untuk menelusuri sumber dan kualitas sanad hadis. Data diperoleh dari kitab hadis, literatur keislaman, serta penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tersebut memiliki sanad yang bersambung dan berkualitas sahih. Nilai kewirausahaan yang terkandung di dalamnya meliputi kerja keras, kemandirian, kejujuran, serta tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, kewirausahaan dalam Islam merupakan bagian dari implementasi nilai ibadah dan etika sosial dalam kehidupan ekonomi.

Kata kunci: kewirausahaan Islam, hadis Nabi, etika bisnis, kemandirian ekonomi

Abstract

Entrepreneurship plays an important role in enhancing economic independence within society; however, the understanding of entrepreneurial concepts based on the Prophet's hadith has not been extensively explored. This study aims to analyze the concept of entrepreneurship from the perspective of the Prophet's hadith by examining the hadith narrated by Ibn Majah concerning the encouragement to work and strive for one's livelihood. This research employs a qualitative library research approach and utilizes hadith takhrij analysis to trace the sources and assess the authenticity of the hadith's chain of transmission. The data were obtained from classical hadith collections, Islamic literature, and relevant scholarly studies. The findings indicate that the hadith has a continuous chain of transmission and is classified as authentic (sahih). The entrepreneurial values embedded in the hadith include hard work, self-reliance, honesty, and responsibility in economic activities. Therefore, entrepreneurship in Islam constitutes an implementation of spiritual devotion and social ethics within economic life.

Keywords: Islamic entrepreneurship, Prophetic hadith, business ethics, economic independence

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan ekonomi modern menuntut individu untuk memiliki kreativitas, inovasi, serta kemampuan dalam memanfaatkan peluang usaha secara produktif. Dalam konteks ini, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai sikap mental yang mendorong seseorang untuk bekerja mandiri dan bertanggung jawab terhadap aktivitas

ekonominya. Kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan peluang dengan keberanian mengambil risiko secara terukur (Alma, 2013).

Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi memiliki dimensi spiritual yang kuat karena bekerja dan mencari penghasilan dipandang sebagai bagian dari ibadah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan tidak bergantung kepada orang lain. Rasulullah SAW dikenal sebagai figur teladan dalam aktivitas perdagangan yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, amanah, dan profesionalitas dalam menjalankan usaha. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa konsep kewirausahaan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada nilai moral dan keberkahan usaha. Seorang wirausaha muslim dituntut untuk menjaga nilai agama, bersikap adil, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas dalam kegiatan bisnisnya

Meskipun kajian mengenai kewirausahaan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih menekankan aspek ekonomi dan manajerial modern, sedangkan kajian kewirausahaan berbasis hadis Nabi masih relatif terbatas. Padahal hadis Nabi merupakan sumber ajaran Islam yang memberikan pedoman praktis mengenai etos kerja, kemandirian ekonomi, serta tanggung jawab sosial dalam aktivitas usaha. Salah satu hadis yang menjelaskan pentingnya bekerja adalah hadis riwayat Ibnu Majah yang menyatakan bahwa makanan terbaik yang dikonsumsi seseorang berasal dari hasil usahanya sendiri. Hadis ini menunjukkan adanya dorongan kuat dalam Islam terhadap kerja produktif dan usaha mandiri.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana kualitas hadis yang dijadikan dasar konsep kewirausahaan tersebut serta bagaimana pemahamannya dalam membangun konsep kewirausahaan Islami yang relevan dengan kondisi masyarakat modern. Oleh karena itu diperlukan kajian ilmiah melalui metode *takhrij* hadis untuk menelusuri sumber periwayatan, kualitas sanad, serta makna hadis secara komprehensif agar dapat dijadikan landasan konseptual dalam pengembangan kewirausahaan berbasis nilai Islam.

Penelitian ini menawarkan pendekatan analisis hadis secara akademik dengan mengkaji hadis riwayat Ibnu Majah nomor 2128 dan 2129 tentang anjuran bekerja dan berwirausaha. Melalui analisis tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai nilai-nilai kewirausahaan dalam perspektif hadis Nabi sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam berbasis sumber ajaran normatif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep kewirausahaan dalam perspektif hadis Nabi melalui kajian *takhrij* hadis, mengetahui kualitas sanad hadis yang berkaitan dengan aktivitas bekerja dan berusaha, serta mengidentifikasi nilai-nilai kewirausahaan Islami yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam menciptakan peluang usaha melalui kreativitas, inovasi, serta keberanian dalam menghadapi risiko untuk memperoleh nilai tambah ekonomi maupun sosial. Secara etimologis, kewirausahaan berasal dari kata wira yang berarti pejuang atau individu unggul, dan usaha yang berarti aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, wirausaha dapat dipahami sebagai individu yang mampu menciptakan dan mengembangkan kegiatan usaha secara mandiri (Basrowi, 2011).

Menurut Joseph Schumpeter, kewirausahaan merupakan proses inovasi yang dilakukan seseorang melalui penciptaan produk baru, metode produksi baru, maupun sistem organisasi baru dalam kegiatan ekonomi. Sementara itu, Hisrich menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang bernilai dengan mengorbankan waktu dan usaha serta menanggung risiko finansial maupun sosial untuk memperoleh keuntungan dan kepuasan pribadi (Alma, 2013).

Konsep tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki hubungan erat dengan kemampuan individu dalam melihat peluang, mengambil keputusan, serta menciptakan kemandirian ekonomi. Dalam penelitian ini, kewirausahaan dipahami sebagai aktivitas ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai moral dan tanggung jawab sosial sebagaimana diajarkan dalam Islam.

Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian dari tanggung jawab manusia dalam memakmurkan kehidupan di bumi. Kegiatan berwirausaha tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan material, tetapi juga menjadi sarana ibadah apabila dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Nilai utama kewirausahaan Islam meliputi kejujuran, amanah, keadilan, serta memberikan manfaat bagi orang lain.

Seorang wirausaha muslim dituntut untuk menjaga nilai-nilai akhlak dalam menjalankan usaha, bersikap adil dalam transaksi, serta membangun kerja sama yang saling menguntungkan. Selain itu, kreativitas dan kemampuan memanfaatkan waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha karena perkembangan kebutuhan masyarakat terus mengalami perubahan

Konsep kewirausahaan Islam juga menempatkan aktivitas bisnis sebagai sarana distribusi kesejahteraan sosial. Keberhasilan seorang pengusaha tidak hanya diukur dari keuntungan pribadi, tetapi juga dari kontribusinya terhadap masyarakat. Dengan demikian, hubungan antara kewirausahaan dan nilai keislaman terletak pada integrasi antara aktivitas ekonomi dan etika spiritual.

Hadis Nabi sebagai Landasan Etika Kewirausahaan

Hadis Nabi Muhammad SAW merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an yang memberikan pedoman praktis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi. Rasulullah SAW memberikan dorongan kuat kepada umat Islam untuk bekerja dan memperoleh penghasilan melalui usaha sendiri. Salah satu hadis menyebutkan bahwa pekerjaan terbaik adalah hasil usaha tangan sendiri dan transaksi jual beli yang dilakukan secara baik dan jujur.

Hadis tersebut menunjukkan adanya hubungan antara etos kerja dan nilai moral dalam Islam. Aktivitas kewirausahaan dipandang sebagai bentuk kemandirian ekonomi sekaligus upaya menjaga kehormatan diri agar tidak bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu, analisis terhadap kualitas hadis melalui metode *takhrij* menjadi penting untuk memastikan validitas ajaran yang dijadikan dasar konsep kewirausahaan Islam.

Dalam penelitian hadis, *takhrij* berfungsi untuk menelusuri sumber periwayatan serta menilai diterima atau ditolaknya suatu hadis berdasarkan kualitas sanad dan periwayatnya (Mahdi, 1994). Melalui pendekatan ini, nilai-nilai kewirausahaan yang bersumber dari hadis dapat dipahami secara ilmiah dan akademik.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Kerangka Pemikiran

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas kewirausahaan dalam perspektif agama maupun pendidikan. Penelitian Fikri Maulana (2019) menunjukkan bahwa Islam memberikan motivasi kuat terhadap pendidikan kewirausahaan sebagai sarana membangun kemandirian ekonomi umat. Penelitian lain mengenai perilaku berwirausaha mahasiswa

menunjukkan bahwa minat kewirausahaan dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan sosial, serta motivasi individu dalam melihat peluang usaha.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan aspek praktik kewirausahaan dan belum secara khusus mengkaji validitas hadis sebagai dasar konseptual kewirausahaan Islam. Oleh karena itu penelitian ini memiliki fokus berbeda dengan melakukan analisis hadis melalui metode *takhrij* untuk mengungkap nilai kewirausahaan berdasarkan sumber ajaran Islam yang autentik.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara ajaran hadis Nabi, etos kerja Islami, dan pembentukan karakter kewirausahaan. Hadis Nabi berperan sebagai landasan normatif yang membentuk sikap kerja keras, kemandirian, serta tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi. Kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan hadis Nabi sebagai variabel konseptual utama yang mempengaruhi terbentuknya nilai-nilai kewirausahaan Islam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data deskriptif berupa kata-kata dan teks, bukan angka statistik. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui pendekatan ilmiah dalam konteks alamiah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teks hadis serta analisis konsep kewirausahaan dalam perspektif ajaran Islam.

Jenis penelitian kepustakaan digunakan karena seluruh data penelitian diperoleh melalui sumber literatur yang relevan dengan objek kajian. Zed (2014) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka sebagai data utama dalam proses penelitian melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini, kajian dilakukan terhadap hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan aktivitas bekerja dan kewirausahaan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, khususnya hadis nomor 2128 dan 2129 yang membahas anjuran bekerja dan mencari penghasilan melalui usaha sendiri. Hadis tersebut dijadikan objek utama penelitian untuk dianalisis kualitas sanad dan kandungan maknanya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kitab syarah hadis, buku-buku ekonomi Islam, literatur kewirausahaan Islami, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, maupun literatur ilmiah yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilakukan proses identifikasi, klasifikasi, serta penelaahan terhadap data yang relevan. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan, buku, transkrip, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Analisis data dilakukan melalui metode *takhrij* hadis dan analisis deskriptif-analitis. *Takhrij* hadis merupakan metode ilmiah dalam ilmu hadis yang digunakan untuk menelusuri sumber hadis, mengetahui jalur periwayatan, serta menilai kualitas sanad dan matan hadis. Menurut Al-Suyuthi (1996), *takhrij* hadis bertujuan untuk mengetahui kedudukan hadis apakah termasuk hadis sahih, hasan, atau dhaif berdasarkan penelitian terhadap para perawi dan kesinambungan sanadnya. Setelah proses *takhrij* dilakukan, penelitian dilanjutkan

dengan analisis kandungan makna hadis (syarah hadis) untuk mengidentifikasi nilai-nilai kewirausahaan yang terkandung di dalamnya.

Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis guna menjelaskan konsep kewirausahaan dalam perspektif hadis Nabi serta relevansinya terhadap praktik kewirausahaan dalam kehidupan masyarakat modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menjelaskan hubungan antara ajaran hadis dengan nilai-nilai kerja produktif, kemandirian ekonomi, tanggung jawab, dan etika bisnis Islami secara sistematis dan ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui proses penelusuran hadis (*takhrij*) terhadap hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan aktivitas bekerja dan kewirausahaan sebagaimana diriwayatkan dalam Sunan Ibnu Majah nomor 2128 dan 2129. Berdasarkan hasil penelusuran sumber hadis, ditemukan bahwa hadis tersebut memiliki jalur periwayatan yang jelas serta diriwayatkan oleh beberapa perawi yang dikenal memiliki tingkat kredibilitas yang baik dalam ilmu hadis.

Hasil identifikasi sanad menunjukkan bahwa rangkaian periwayatan hadis tersambung dari perawi terakhir hingga kepada Rasulullah SAW. Para perawi dalam sanad hadis tersebut dinilai memiliki kualitas kejujuran dan ketelitian dalam meriwayatkan hadis sehingga hadis termasuk dalam kategori hadis yang dapat dijadikan hujah. Dengan demikian, hadis mengenai anjuran bekerja dan memperoleh penghasilan dari usaha sendiri memiliki dasar keilmuan yang kuat untuk dijadikan landasan konsep kewirausahaan dalam Islam.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan hadis menegaskan bahwa pekerjaan terbaik adalah usaha yang dilakukan dengan tangan sendiri serta transaksi perdagangan yang dilakukan secara jujur. Temuan ini menunjukkan adanya dorongan kuat dalam ajaran Islam terhadap kemandirian ekonomi dan etos kerja produktif.

Berdasarkan analisis kandungan hadis, ditemukan beberapa nilai utama kewirausahaan, yaitu kemandirian dalam bekerja, kejujuran dalam transaksi bisnis, tanggung jawab terhadap pekerjaan, serta usaha memperoleh rezeki melalui cara yang halal. Nilai-nilai tersebut menjadi indikator utama dalam konsep kewirausahaan Islami yang berorientasi tidak hanya pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada nilai moral dan spiritual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis riwayat Ibnu Majah memberikan legitimasi normatif terhadap aktivitas kewirausahaan sebagai bagian dari perilaku ekonomi yang dianjurkan dalam Islam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kewirausahaan dalam hadis Nabi memiliki keterkaitan erat dengan prinsip etos kerja dalam Islam. Hadis yang menyatakan bahwa makanan terbaik berasal dari hasil usaha sendiri menegaskan pentingnya kerja produktif sebagai bentuk tanggung jawab individu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Temuan ini sejalan dengan pendapat Alma (2013) yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam menciptakan nilai ekonomi melalui kreativitas dan usaha mandiri.

Dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Chapra (2000) menjelaskan bahwa sistem ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara pencapaian keuntungan material dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, kewirausahaan dalam Islam menuntut integrasi antara profesionalitas kerja dan nilai etika religius.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai kejujuran menjadi prinsip utama dalam aktivitas kewirausahaan sebagaimana tercermin dalam praktik perdagangan Rasulullah SAW. Hal ini memperkuat teori etika bisnis Islam yang menempatkan amanah dan kejujuran sebagai fondasi utama keberhasilan usaha. Menurut Beekun (1997), etika bisnis Islam menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung kajian yang menyatakan bahwa ajaran Islam memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter wirausaha muslim. Penelitian mengenai kewirausahaan Islami menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama mampu meningkatkan motivasi kerja, integritas usaha, serta keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan demikian, hadis Nabi tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran spiritual, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep kewirausahaan berbasis hadis memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi ekonomi modern yang menuntut inovasi dan kemandirian. Nilai kerja keras, tanggung jawab, dan usaha mandiri yang diajarkan dalam hadis dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan pengangguran dan ketergantungan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan integrasi antara temuan penelitian dan teori yang ada, dapat dipahami bahwa kewirausahaan dalam perspektif hadis Nabi membentuk model kewirausahaan Islami yang menekankan tiga aspek utama, yaitu dimensi spiritual, dimensi etika bisnis, dan dimensi produktivitas ekonomi. Model ini sekaligus memperkuat konsep bahwa aktivitas usaha dalam Islam merupakan sarana mencapai kesejahteraan individu sekaligus kemaslahatan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan teori kewirausahaan Islam yang telah ada, tetapi juga memberikan pengayaan konseptual melalui pendekatan kajian hadis sebagai sumber normatif utama dalam pengembangan teori kewirausahaan Islami.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hadis riwayat Ibnu Majah nomor 2128 dan 2129 tentang anjuran bekerja dan memperoleh penghasilan dari usaha sendiri memiliki kualitas sanad yang dapat diterima sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan konsep kewirausahaan dalam Islam.
2. Kandungan hadis menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja secara mandiri dan produktif sebagai bentuk tanggung jawab individu dalam memenuhi kebutuhan hidup secara halal.
3. Nilai-nilai kewirausahaan yang terkandung dalam hadis meliputi kemandirian usaha, kejujuran dalam transaksi, tanggung jawab terhadap pekerjaan, serta etika bisnis yang berlandaskan prinsip moral dan spiritual Islam.
4. Konsep kewirausahaan dalam perspektif hadis Nabi memiliki relevansi dengan perkembangan ekonomi modern karena mampu membangun karakter wirausaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi dalam mengembangkan kajian kewirausahaan Islam berbasis sumber ajaran normatif, khususnya hadis Nabi Muhammad SAW, sehingga penelitian serupa dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas dan komprehensif. Bagi lembaga pendidikan,

hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penguatan kurikulum kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam guna membentuk karakter mahasiswa yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab dalam aktivitas ekonomi. Selain itu, bagi masyarakat dan pelaku usaha, nilai-nilai kewirausahaan yang bersumber dari hadis Nabi diharapkan dapat diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari agar aktivitas usaha tidak hanya menghasilkan keuntungan material, tetapi juga memberikan manfaat sosial serta keberkahan dalam kehidupan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beekun, Rafik Issa. (1997). *Islamic Business Ethics*. Herndon: International Institute of Islamic Thought.
- Chapra, M. Umer. (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ibnu Majah. (t.t.). *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Izvercian, M., Radu, A., Ivascu, L., & Ardelean, B.-O. (2014). The impact of human resources and total quality management on the enterprise. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 124, 27–33. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.456>
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.